

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX₁ dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Group Competition* di SMP Negeri 2 Pekanbaru

M. Nur. Mustafa
Universitas Riau

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi terhadap berbagai kendala pembelajaran pada kelas besar (*robongan belajar besar*) sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *group competition* (GC). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dengan tiga kali pertemuan. Tiga kali pertemuan dalam setiap siklus ini dimaksudkan agar siswa menjadi terbiasa dan memahami dengan baik strategi pembelajaran yang diterapkan, sehingga motivasi belajar dapat meningkat dan hasil belajar semakin baik, lebih tinggi dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh data bahwa dengan penerapan model pembelajaran *group competition* terjadi peningkatan motivasi kreatifitas, aktifitas dan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan tercapainya indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Siswa yang pada awal siklus siswa kurang termotivasi, merasa kaku dan tidak ada kreatifitas. Pada akhir siklus II, adanya peningkatan motivasi dalam beraktivitas dan memiliki kreatifitas yang cukup tinggi dalam belajar.

Motivasi siswa dalam proses belajar mengerjakan tugas kelompok terjadi peningkatan aktifitas yang sangat berarti. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I dari 50% pada pertemuan pertama, menjadi 67% pada pertemuan kedua. Indikator kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar juga mengalami kemajuan yang cukup berarti. Hal ini terlihat dari rentetan pertemuan siklus I yang menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama kreatifitas siswa hanya 35%, pada pertemuan kedua menjadi 50,8%, sedangkan pada pertemuan ketiga mencapai angka 75%. Sedangkan pada siklus II, kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar juga mengalami kemajuan yang sangat berarti. Dari 87% pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua menjadi 92,50%. Penguasaan materi pelajaran secara keseluruhan oleh siswa juga mengalami kemajuan yang cukup berarti. Hal ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar secara individual. Pada siklus I pertemuan pertama, siswa yang tidak tuntas hanya 4 orang atau 10% pertemuan kedua 100% dan pertemuan ketiga 100%. namun nilai yang sama dengan KKM masih banyak yaitu pertemuan kedua 15 orang

atau 37% sedangkan pertemuan ketiga 1 orang atau 2,50%. Pada siklus II pertemuan pertama, nilai yang sama dengan KKM masih ada yaitu 8 orang siswa atau 20% pertemuan kedua 5 orang atau 12,50% pertemuan ketiga nilai seluruh siswa di atas KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan gambaran peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar model pembelajaran dapat diterapkan dalam upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik, dinamis dan demokratis.

Keyword: *Group Competition, PTK, Hasil Belajar*

1. PENDAHULUAN

Sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal. Ditempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung ; ilmu pengetahuan diajar-kan dan dikembangkan kepada anak didik. Oleh karena itu, sekolah menjadi lingkungan yang khas sebagai lingkungan pendidikan. Para guru dan siswa terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan. Proses tersebut meliputi kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Kegiatan mendidik mengarah pada peningkatan dan pertumbuhan afektif (sikap) yang terdiri dari moral, etika, mental, spritual, dan perilaku positif. Sementara pembelajaran mengarah pada peningkatan dan pertumbuhan kognitif (pengetahuan), yang terdiri dari menghafal, mengingat, analisis, sintesa, aplikasi dan evaluasi. Selanjutnya, latihan mengarah pada peningkatan dan pertumbuhan psikomotorik (keterampilan) yang berkaitan dengan mengerjakan tugas praktis, (Tulus Tu'u, 2004 : 1).

Proses belajar mengajar yang selama ini diterapkan telah menghasilkan individu-individu yang tidak memiliki motivasi dan kreatifitas yang dapat membawa mereka menghadapi tantangan dunia nyata dan era globalisasi (Budiningih, 2004). Era globalisasi menuntut peserta didik memiliki bekal hidup yang berupa kecakapan hidup, yakni memiliki kemampuan dan keterampilan menghadapi hidup dan kehidupan yang wajar tanpa tertekan. Kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya. Keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki adalah keterampilan dasar yaitu

membaca, menulis, berhitung dan kemampuan lain seperti mengelola informasi, berfikir kreatif untuk memecahkan masalah (Depdiknas, 2002).

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran, (Syarif Bahri Djamarah, 2006 : 1)

Mengingat bahwa proses pembelajaran sangat berpengaruh pada pencapaian kompetensi siswa maka perlu dilakukan usaha untuk pembaharuan dan perbaikan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi, kreatifitas siswa dan hasil belajar siswa. Dengan demikian akan terwujud berbagai keterampilan kewarganegaraan yang mampu memahami eksistensi secara normatif dan sesuai dengan status di mana mereka berada.

Di SMP Negeri 2 Pekanbaru, motivasi dan kreatifitas siswa cukup baik, namun belum menunjukkan kondisi yang diharapkan sebagai siswa yang motivatif, kreatif dan berkompetisi dalam belajar. Hal ini tidak

hanya terjadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja. Kondisi seperti ini cenderung lebih banyak disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan pola pembelajaran yang demokratis dan dinamis dimana siswa lebih motivatif, kreatif dalam belajar (*student center*). Pada umumnya siswa belum menemukan jati dirinya yang sebenarnya.

Kurangnya motivasi dan kreatifitas siswa SMP Negeri 2 Pekanbaru, terutama kelas IX₁, terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan selama ini. Para peserta didik tidak begitu aktif apa lagi untuk dapat menunjukkan kompetisi dalam belajar. Rendahnya minat bertanya apa lagi untuk memberikan jawaban pertanyaan guru atau pun pertanyaan berasal dari teman-temannya. Kondisi yang sangat menonjol adalah kurangnya partisipasi untuk berkompetisi, bekerja sama, atau peran siswa secara individual dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *group competition* (GC) ini menekankan adanya kompetisi siswa dalam belajar baik secara individual maupun kelompok sehingga terjadi persaingan untuk berprestasi dalam belajar maupun dalam proses pembelajaran. Namun dalam penelitian ini ditekankan pada proses pembelajaran (penilaian kinerja).

Model pembelajaran *group kompetensi* ini adalah modifikasi antara metode diskusi, kerja kelompok dengan mengutamakan kompetisi antara individu dan kelompok belajar sehingga diskusi yang dilakukan disamping menekankan pada hasil akan tetapi disini lebih mengutamakan pada proses (kinerja) dalam berkompetisi untuk bekerja dalam kelompok kerja masing-masing. Model ini di uji coba sebagai akibat dari banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas yaitu 40 orang siswa (kelas besar).

Upaya yang akan peneliti lakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *group competition* (GC).

Model pembelajaran *group competition* ini lebih menekankan pada penilaian proses namun tidak mengabaikan penilaian produk (hasil belajar). Penilaian dalam pembelajaran *group competition* ini adalah perpaduan antara penilaian proses atau kinerja (*performance assesment*) dan penilaian produk. Dengan rancangan pembelajaran yang demikian para peserta didik diharapkan aktif, kreatif dan termotivasi dalam belajar.

2. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana penerapan model pembelajaran *group competition* (GC) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IX₁ di SMP Negeri 2 Pekanbaru tahun pelajaran 2007/2008 ?"

3. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui apakah model pembelajaran *group competition* (GC) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada kelas besar.
2. Mengetahui apakah model pembelajaran *group competition* (GC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada kelas besar.

4. MANFAAT PENELITIAN

- a. Dapat meningkatkan motivasi dan kerja sama siswa dalam proses belajar mengajar.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar secara merata dan dapat memberikan gambaran kompetensi siswa secara individual maupun dalam kelompok belajar.
3. Guru
 - a. Dapat meningkatkan motivasi dan kerja sama siswa dalam proses belajar mengajar.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar secara merata dan dapat memberikan gambaran kompetensi siswa secara individual maupun dalam kelompok belajar.

4. Sekolah
 - a. Dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
 - b. Dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.
 - c. Dapat memberikan motivasi bagi kepala sekolah untuk mendukung guru agar selalu berprestasi

5. KAJIAN TEORI

5.1 Hasil Belajar

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk merubah tingkah laku. Tidak ada belajar tanpa aktifitas. Aktifitas merupakan prinsip utama dalam interaksi belajar mengajar. Para ahli berpendapat bahwa tanpa aktifitas yang baik proses pembelajaran peserta didik tidak akan berlangsung dengan bermutu.

Hasil belajar, lepas dari apakah ia berupa hasil yang diinginkan atau hasil yang nyata, dapat diklafikasi menjadi tiga, yaitu: keefektifan pembelajaran, efisiensi pembelajaran, dan daya tarik pembelajaran (Degeng 1999 : 27).

Hasil belajar bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah skor atau nilai dari siswa setelah penerapan Model pembelajaran Group Competition di SMP Negeri 2 Pekanbaru.

5.2 Group Competition (GC)

Model pembelajaran *Group Competition* (GC) atau kompetisi antar kelompok belajar sehingga menimbulkan motivasi, kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan metode-metode dan teknik pembelajaran sebagai cikal bakal model pembelajaran *group competition* berikut ini

5.2.1 Metode Diskusi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000 : 198) bahwa metode diskusi adalah

“memberikan alternatif jawaban untuk membantu memecahkan berbagai problem kehidupan. Dengan catatan persoalan yang akan didiskusikan harus dikuasai secara mendalam. Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah (2006 : 87) menambahkan bahwa metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama

Sedangkan menurut H.D. Sudjana (2001: 99) Diskusi kelompok adalah pembicaraan melalui tatap muka yang direncanakan diantara dua peserta atau lebih tentang pokok atau topik bahasan tertentu, dan dipimpin oleh seorang pemimpin diskusi. Selanjutnya. Martinis Yamin (2007:144) menjelaskan bahwa, metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas metode diskusi adalah pembicaraan tentang suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang dalam suatu kelompok untuk mencari suatu solusi dari satu masalah atau beberapa masalah yang sedang dihadapi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dibicarakan.

5.2.2 Metode Kerja Kelompok

Sedangkan Metode kerja kelompok menurut H.D. Sudjana, 2001 : 160) adalah teknik pembelajaran,untuk membantu peserta didik supaya mereka mampu melakukan kerja sama di dalam kelompok yang sengaja dibentuk guna melaksanakan kegiatan pembelajaran tertentu yang ditugaskan kepada peserta didik. Selanjutnya dijelaskan bahwa penggunaan teknik ini ditandai dengan: (1) tersusunnya pembagian tugas kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang akan dilakukan oleh para peserta

didik, (2) adanya aturan-aturan prosedur pelaksanaan tugas, (3) peserta didik diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan tugas, (4) tersedianya kerja sama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di antara peserta didik dalam kelompok.

5.2.3 Teknik Kompetensi

Menurut Sardiman, (2007 : 93) saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Gabungan beberapa metode dan teknik di atas melahirkan model pembelajaran *group competition* (GC) yang dimaksudkan untuk dapat memotivasi dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam kerja kelompok pada kelas besar sehingga dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

5.3 Motivasi Belajar

Sebagai mana telah dijelaskan sebelumnya bahwa penerapan model pembelajaran *group competition* dapat meningkatkan motivasi belajar, maka pada kesempatan ini akan di jelaskan apakah yang maksud dengan motivasi dalam belajar.

Menurut, Gray et al, (1984) dalam J. Winardi, 2002 : 2) menjelaskan motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal, atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Sedangkan A.A. Anwar Prabu Mangkunagara, (2005 : 61) menjelaskan bahwa, motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi.

Sobry Sutikno, (2007:137) motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bergerak, baik disadari

maupun tidak disadari. Motivasi belajar adalah jantung kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar. Dalam buku yang sama Sobri Sutikno menjelaskan bahwa, ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan, dan (3) tujuan.

Ahmad Rohani, (2004 : 10) berpendapat bahwa, sebaiknya guru menyadari fungsi motivasi itu sebagai proses, yang memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Motivasi belajar adalah kondisi yang menunjukkan situasi siswa belajar dengan semangat yang tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan dalam setiap proses pembelajaran dalam situasi yang termotivasi akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu yang dapat diupayakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *group competition* (GC) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

5.4 Kerangka Berpikir

Diterapkannya model pembelajaran *group competition* ini, diharapkan akan terjadi aktivitas siswa dalam pembelajaran baik aktivitas dalam kelompok maupun persaingan antar kelompok dalam mengerjakan tugas dan dalam melakukan presentasi. Ini artinya kelompok yang menyelesaikan tugas dengan cepat akan mendapat nilai tertentu sebagai penilaian proses. Indikator kompetisi dari kegiatan pembelajaran tersebut adalah sbb:

Tabel : 1 Indikator Kompetensi Belajar

No	INDIKATOR	SITUASI BELAJAR
1.	Motivasi	1. Tugas dapat diselesaikan sebelum waktu yang ditentukan habis (motivasi tinggi)
		2. Tugas dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang disediakan (motivasi sedang)
		3. Tugas dapat diselesaikan melebihi waktu yang telah disediakan (motivasi rendah)
2.	Kreativitas	1. Keterlibatan siswa dalam belajar tinggi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Hampir seluruh siswa terlibat dalam proses pembelajaran
		2. Keterlibatan siswa dalam belajar sedang <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagian besar siswa terlibat dalam proses pembelajaran
		3. Keterlibatan siswa dalam belajar rendah <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagian kecil siswa terlibat dalam proses pembelajaran
3.	Kompetensi	1. Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi tinggi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Seluruh siswa mampu memberikan kontribusi dalam pembelajaran
		2. Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi sedang <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagian besar siswa mampu memberikan kontribusi dalam pembelajaran
		3. Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi rendah <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagian kecil siswa mampu memberikan kontribusi dalam pembelajaran
4.	Produk (hasil belajar)	1. Hasil belajar tinggi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Nilai seluruh siswa di atas KKM yang telah ditentukan
		2. Hasil belajar sedang <ul style="list-style-type: none"> ▪ Nilai sebagian besar siswa di atas KKM yang telah ditentukan
		3. Hasil Belajar rendah <ul style="list-style-type: none"> ▪ Nilai sebagian kecil siswa di bawah KKM yang telah ditentukan

6. HIPOTESIS TINDAKAN

Penerapan Model Pembelajaran Group Competition (GC) dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX₁ SMP Negeri 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2007/2008".

7. METODE PENELITIAN

7.1 Setting Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX₁ tahun pelajaran 2008/2009 dengan jumlah siswa 40 orang. Terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan pada siswa SMP Negeri 2 Pekanbaru dengan agama, suku, jenis kelamin dan kemampuan yang heterogen.

7.2 Rencana Tindakan

Setiap siklus dilaksanakan dengan tiga kali

pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada bulan Agustus 2008 dan siklus II dilaksanakan pada bulan Oktober 2008. Langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang berbicara model kegiatan pembelajaran *group competition (GC)* yang mengacu pada pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi sesuai dengan perkembangan

- kemampuan siswa.
- b. Membuat lembar kerja dan menyusun petunjuk lembar kerja siswa yang berisi sintaks (langkah-langkah) *group competition*
 - c. Mengidentifikasi media/alat dan sumber pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.
 - d. Merumuskan masalah yang akan dibahas secara bersama-sama oleh setiap kelompok.
 - e. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari Kecepatan siswa mengerjakan tugas (sebagai indikator motivasi), Kerja sama siswa dalam kelompok (sebagai indikator kreatifitas), kemampuan mempresentasikan hasil kerja (sebagai indikator kompetensi) dan hasil kerja siswa (sebagai indikator produk).
 - f. Menyusun alat evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, motivasi, kreativitas dan hasil belajar siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

7.3. Pelaksanaan Tindakan

- Dalam pelaksanaan tindakan, langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut.
- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari indikator yang dirancang sebelumnya dari silabus.
 - b. Memberikan pengantar atau gambaran singkat tentang materi dan langkah pembelajaran dan cara berkompetisi yang akan dilakukan, baik oleh siswa maupun guru.
 - c. Membagikan rumusan masalah kepada setiap kelompok untuk dicari pemecahannya.
 - d. Melalui bimbingan guru siswa dalam kelompok menetapkan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diberikan.
 - e. Siswa mencari informasi, data dan fakta

- yang diperlukan dengan membaca buku sumber dan mengamati lingkungan sekitarnya untuk menjawab pertanyaan pokok.
- f. Membimbing siswa agar bisa meningkatkan motivasi, sehingga akan muncul ide yang lebih baik dan bermakna dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
 - g. Setelah setiap permasalahan dapat dijawab dalam jangka waktu tertentu, siswa secara kelompok bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya dengan hanya menjelaskan satu permasalahan saja dari beberapa masalah yang diberikan.
 - h. Setelah masing-masing kelompok memberikan jawaban pada permasalahan pertama, maka setiap kelompok melengkapi jawabannya masing-masing setelah mendengarkan penjelasan dari guru.
 - i. Permasalahan kedua juga akan dipresentasikan seperti pada kegiatan pertama namun dilakukan pengacakan kelompok untuk menyampaikan jawaban secara bergiliran.
 - j. Mengambil kesimpulan secara bersama-sama dari keseluruhan permasalahan untuk dijadikan hasil akhir kegiatan pembelajaran.
 - k. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan sesuai dengan panduan pengamatan yang telah disediakan sebelumnya.

7.4 Pengamatan

- Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek yang diamati antara lain
- l. Situasi proses belajar mengajar yang terdiri dari 3 aspek pengamatan yaitu; Motivasi belajar, kreatifitas siswa dan kompetensi

siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok dalam bentuk diskusi antara kelompok.

- m. Motivasi siswa tergambar dalam situasi belajar kecepatan dalam mengerjakan tugas (cepat sedang dan lambat).
- n. Kreatifitas siswa tergambar dalam keterlibatan siswa dalam kelompok belajar (tinggi, sedang dan kurang).
- o. Kompetensi siswa tergambar kemampuan untuk melakukan presentasi hasil diskusi (tinggi, sedang dan rendah).
- p. Hasil siswa tergambar dari nilai yang diperoleh setiap siswa berdasarkan penilaian tes pada akhir pembelajaran, (tinggi, sedang dan rendah) yang mengacu kepada KKM yang telah ditentukan yaitu 65.

7.5 Refleksi

Hasil pengamatan yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung, dianalisis.

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila tergambar situasi sebagai berikut

- a. Sebagian besar (80%) anggota kelompok mendapat mampu mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- b. Keterlibatan siswa dalam belajar tinggi (80%), artinya hampir seluruh siswa terlibat dalam pembelajaran
- c. Siswa mampu secara keseluruhan dalam melakukan presentasi dan saling berkontribusi pembagian tugas yang jelas dan terarah (90%)
- d. Hasil belajar siswa rata-rata di atas KKM yang telah ditentukan, atau telah tercapai ketuntasan belajar baik secara individual maupun secara klasikal.

Untuk pelaksanaan siklus II dalam penelitian ini direncanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, sehingga masing-masing siklus saling terkait dan berkesinambungan. Siklus II merupakan modifikasi dan

penyempurnaan dari siklus I. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dengan kata lain kekurangan dan kelemahan yang ditemui pada siklus I dijadikan sebagai bahan perencanaan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

7.6 Analisis Data

Data yang akan dikumpulkan sehubungan dengan penelitian tindakan ini data-data yang berhubungan:

1. Data aktifitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi.
2. Data hasil belajar siswa diperoleh setelah melakukan ulangan harian di akhir proses pembelajaran.
3. Pencatatan dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan kolaborator terutama yang berhubungan dengan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dengan strategi inquiri.
4. Semua hasil observasi, pencatatan dan hasil ulangan harian siswa pada setiap siklus dibandingkan.

8. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil setiap siklus adalah seperti penjelasan di bawah ini.

8.1 SIKLUS I

Berdasarkan tindakan yang telah direncanakan dalam penelitian ini, maka pada siklus I ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan kegiatan sebagai berikut

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang

- “Menjelaskan kegiatan Membaca “ dengan menggunakan model pembelajaran *group competition* (GC) yang mengacu pada pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa. Dalam siklus I Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun adalah “*Membaca*” Membuat lembar kerja dan menyusun petunjuk lembar kerja siswa yang berisi sintaks (langkah-langkah) model pembelajaran *group competition* (GC).
- 2) Mengidentifikasi media dan sumber pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.
 - 3) Merumuskan masalah yang akan dibahas secara bersama-sama oleh setiap kelompok.
 - 4) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, kreativitas siswa dalam pembelajaran dan kecepatan serta ketepatan waktu bagi kelompok untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan sintaks strategi inquiri.
 - 5) Menyusun alat evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kreativitas dan hasil belajar siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b. Pelaksanaan Tindakan**
- Dalam pelaksanaan tindakan, langkah yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam kelompok antara lain sebagai berikut
- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari indikator yang dirancang sebelumnya dari silabus.
 - 2) Memberikan pengantar atau gambaran singkat tentang materi dan langkah pembelajaran dan cara berkompetisi.
 - 3) Membagikan rumusan masalah kepada setiap kelompok untuk dicari pemecahannya.
 - 4) Melalui bimbingan guru siswa dalam kelompok menetapkan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diberikan.
 - 5) Siswa mencari informasi, data dan fakta yang diperlukan dengan membaca buku sumber dan mengamati lingkungan sekitarnya untuk menjawab pertanyaan pokok.
 - 6) Membimbing siswa agar bisa meningkatkan motivasi, sehingga akan muncul ide-ide yang lebih baik dan bermakna dalam menyelesaikan tugas yang diberikan
 - 7) Setelah setiap permasalahan dapat dijawab dalam jangka waktu tertentu, siswa secara kelompok bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya dengan hanya menjelaskan satu permasalahan saja dari beberapa masalah yang diberikan.
 - 8) Setelah masing-masing kelompok memberikan jawaban pada permasalahan pertama, maka setiap kelompok melengkapi jawabannya masing-masing setelah mendengarkan penjelasan dari guru.
 - 9) Permasalahan kedua juga akan dipresentasikan seperti pada kegiatan pertama namun dilakukan pengacakan kelompok untuk menyampaikan jawaban secara bergiliran.
 - 10) Mengambil kesimpulan secara bersama-sama dari keseluruhan permasalahan untuk dijadikan hasil akhir kegiatan pembelajaran.
 - 11) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan sesuai dengan panduan pengamatan yang telah disediakan sebelumnya.
- c. Pengamatan**
- Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah

dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati dalam situasi pembelajaran antara lain meliputi

- 1) Motivasi siswa tergambar dalam situasi belajar kecepatan dalam mengerjakan tugas (cepat sedang dan lambat).
- 2) Kreatifitas siswa tergambar dalam keterlibatan siswa dalam belajar (tinggi, sedang dan kurang).
- 3) Kompetensi siswa tergambar kemampuan

- untuk melakukan presentasi hasil diskusi (tinggi, sedang dan rendah).
- 4) Hasil siswa tergambar dari nilai yang diperoleh setiap siswa berdasarkan penilaian tes pada akhir pembelajaran, (tinggi, sedang dan rendah) yang mengacu kepada KKM yang telah ditentukan.

1. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan mengacu kebeberapa indikator adalah pada siklus I pertemuan pertama sebagai berikut:

Tabel 2. Situasi Proses Belajar Mengajar Dalam Mengerjakan Tugas Kelompok

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JLH SISWA	%	KET
1.	Motivasi tinggi	20	50	Siswa 40
2.	Motivasi sedang	15	37	
3.	Motivasi rendah	5	12.50	

Sumber : Pengolahan data primer 2008

2. Hasil pengamatan pada indikator kreatifitas siswa dalam proses belajar yang terdiri dari 3 komponen yaitu keterlibatan siswa dalam belajar tinggi, keterlibatan siswa dalam belajar

sedang, dan keterlibatan siswa dalam belajar rendah.

Pada siklus I ini diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran Siklus I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JLH SISWA	%	KET
1.	Kreatifitas tinggi	14	35	Siswa 40
2.	Kreatifitas sedang	25	62,50	
3.	Kreatifitas rendah	6	15	

Sumber : Pengolahan data primer 2008

3. Pada Indikator kompetensi siswa dalam diskusi kelompok yang terdiri dari tiga komponen yaitu kemampuan mempresentasikan tinggi, kemampuan

mempresentasikan sedang, dan kemampuan mempresentasikan rendah. Pada siklus I adalah seperti pada tabel berikut ini

Tabel 4. Kemampuan Siswa Antar Kelompok Siklus I

No	KELOMPOK										KET
	AKTIFITAS SISWA	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
1.	Kompetensi tinggi	V					V				40 Siswa
2.	Kompetensi sedang		V		V			V	V		
3.	Kompetensi Rendah			V		V					

Sumber : Pengolahan data primer 200

1) Penguasaan materi oleh anggota kelompok sesuai indikator dalam penelitian ini,

diambil berdasarkan hasil postest. Diakhir proses pembelajaran, diperoleh nilai siswa sbb

Tabel 5. Penguasaan Materi Secara Klasikal Siklus I

KO DE SIS WA (KS)	JUMLAH					JLH NIL AI	NIL AI	KK M	
	1	2	3	4	5			S	B
1				V		2	80		
2					V	2	100		
3				V		2	80		
4			V			2	60		
5			V			2	60		
6			V			2	60		
7			V			2	60		
8				V		2	80		
9				V		2	80		
10				V		2	80		
11				V		2	80		
12			V			2	60		
13			V			2	60		
14				V		2	80		
15		V				2	40		V
16			V			2	60		
17		V				2	40		V
18		V				2	40		V
19			V			2	60		
20			V			2	60		

KO DE SIS WA (KS)	JUMLAH					JLH NIL AI	NIL AI	KK M	
	1	2	3	4	5			S	B
21			V			2	60		
22				V		2	80		
23					V	2	100		
24				V		2	80		
25				V		2	80		
26				V		2	80		
27				V		2	80		
28				V		2	80		
29				V		2	80		
30				V		2	80		
31			V			2	60		
32				V		2	80		
33					V	2	100		
34					V	2	100		
35					V	2	100		
36				V		2	80		
37				V		2	80		
38					V	2	100		
39				V		2	80		
40				V		2	80		

Sumber : Pengolahan data primer 2008

A. Refleksi

Dari hasil analisis data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan sementara yaitu:

1) Dari data observasi indikator proses belajar mengajar Siswa dalam mengerjakan tugas kelompok ternyata siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar hanya mencapai 50,00% dari jumlah siswa atau sekitar 20 orang saja, dan siswa memiliki motivasi sedang hanya mencapai 37% dari jumlah siswa atau 15 orang siswa, sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah mencapai 12,50 % atau 5 orang siswa (dari 40 orang siswa). Hal ini disebabkan karena semua siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *group competition* (GC) pembelajaran yang diterapkan. Mereka masih merasa asing dengan segala bentuk prosedur yang dilakukan dan dituntut oleh model pembelajaran ini. Selama ini siswa hanya bertindak sebagai

objek pendengar yang baik saja, tanpa disertai dengan proses penggalian kompetensi yang dimiliki oleh siswa terutama dengan menggunakan model pembelajaran *group competition*.

2) Dari hasil observasi indikator kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran siswa yang memiliki kreatifitas tinggi adalah 35% atau 14 orang siswa, siswa yang memiliki kreatifitas sedang 62,50% atau 24 orang siswa dan siswa yang memiliki kreatifitas rendah 15% atau 6 orang siswa dari 40 orang siswa. Kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran belum menunjukkan siswa yang memiliki kreatifitas yang tinggi.

3) Kemampuan siswa antar kelompok belum berjalan sebagaimana aktifitas sebuah kelompok belajar yang baik. Hal ini diperlihatkan dengan kondisi belum semua anggota kelompok yang ikut berpartisipasi dalam proses, sehingga tugas

yang diberikan untuk setiap kelompok tidak selesai tepat waktu.. Demikian pula dengan penguasaan materi oleh setiap anggota kelompok untuk indikator “membaca”, ternyata pada pertemuan pertama siklus I ini hanya dua kelompok yang memiliki kompetensi tinggi atau 25%, kompetensi sedang 4 kelompok atau 50% dan kompetensi rendah 2 kelompok atau 25% dari 40 orang siswa.

Dari hasil refleksi siklus I dapat dikemukakan bahwa proses pembelajaran *group competition* belum berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan karena siswa masih terbiasa dengan model pembelajaran konvensional yang menuntut mereka menerima apa adanya dan bersikap pasif tanpa kreatifitas sedikitpun. Akibatnya penguasaan konsep oleh siswa belum mencapai ketuntasan baik secara individual maupun secara klasikal.

8.2 SIKLUS II

Siklus II ini merupakan kelanjutan siklus I yang merupakan hasil perbaikan dan revisi. Hal ini dilakukan karena pada siklus I dengan tiga kali pertemuan, ternyata belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Perubahan yang dilakukan mencakup seluruh langkah dalam penelitian tindakan ini. Siklus II ini juga dilakukan dalam tiga kali pertemuan.

a. Perencanaan

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari indikator yang dirancang sebelumnya dari silabus.
- 2) Memberi pengantar atau gambaran singkat tentang materi dan langkah pembelajaran dan cara berkompetisi
- 3) Menyampaikan informasi proses penilaian dengan memperlihatkan format penilaian dan hasil belajar pada pertemuan sebelumnya.

- 4) Membagikan rumusan masalah kepada setiap kelompok untuk dicari pemecahannya.
- 5) Melalui bimbingan guru siswa dalam kelompok menetapkan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diberikan.
- 6) Siswa mencari informasi, data dan fakta yang diperlukan dengan membaca buku sumber dan mengamati lingkungan sekitarnya untuk menjawab pertanyaan pokok.
- 7) Membimbing siswa agar bisa meningkatkan motivasi, sehingga akan muncul ide-ide yang lebih baik dan bermakna dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 8) Setelah setiap permasalahan dapat dijawab dalam jangka waktu tertentu, siswa secara kelompok bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya dengan hanya menjelaskan satu permasalahan saja dari beberapa masalah yang diberikan.
- 9) Setelah masing-masing kelompok memberikan jawaban pada permasalahan pertama, maka setiap kelompok melengkapi jawabannya masing-masing setelah mendengarkan penjelasan dari guru.
- 10) Permasalahan kedua juga akan dipresentasikan seperti pada kegiatan pertama namun dilakukan pengacakan kelompok untuk menyampaikan jawaban secara bergiliran.
- 11) Mengambil kesimpulan secara bersama-sama dari keseluruhan permasalahan untuk dijadikan hasil akhir kegiatan pembelajaran.
- 12) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan sesuai dengan panduan pengamatan yang telah disediakan sebelumnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini, prosedur kerja masih mengikuti alur seperti

pada siklus I. Guru lebih banyak membimbing siswa. Untuk pertemuan ini, siswa terlebih dahulu siswa diberikan kesempatan membaca buku dan mendiskusikannya.

Setelah itu siswa bersama-sama mengidentifikasi berbagai cara menulis membaca narasi atau cerita yang diberikan guru. Proses ini dilanjutkan dengan menelaah buku paket untuk menemukan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada. Setelah didapatkan jawaban, kelompok secara bersama mengambil kesimpulan yang dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok. Presentasi dilakukan untuk meminta tanggapan dari kelompok lain terhadap hasil kerja kelompok presentasi. Pada akhir proses pembelajaran dilakukan penilaian untuk mengukur ketercapaian indikator.

2) Memberikan pengantar atau gambaran
c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh kolaborator sehingga memungkinkan data lebih valid.

Aspek yang diamati dalam situasi pembelajaran antara lain meliputi

1. Motivasi siswa tergambar dalam situasi belajar kecepatan dalam mengerjakan tugas (cepat sedang dan lambat).
2. Kreatifitas siswa tergambar dalam keterlibatan siswa dalam belajar (tinggi, sedang dan kurang).
3. Kompetensi siswa tergambar kemampuan untuk melakukan presentasi hasil diskusi (tinggi, sedang dan rendah).
4. Hasil siswa tergambar dari nilai yang diperoleh setiap siswa berdasarkan penilaian tes pada akhir pembelajaran, (tinggi, sedang dan rendah) yang mengacu kepada KKM yang telah ditentukan 65.

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan mengacu kepada indikator tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Dari hasil pengamatan indikator motivasi siswa dalam proses belajar mengajar ada 3 pengamatan yaitu siswa dapat mengerjakan tugas sebelum waktu habis, dikerjakan sesuai dengan waktu dan tugas diselesaik melebihi waktu. Pada siklus II diperoleh hasil sbb:

Tabel 6. Situasi Proses Belajar Mengajar Dalam Mengerjakan Tugas Kelompok

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JLH SISWA	%	KET
1.	Motivasi tinggi	37	92	Siswa 40
2.	Motivasi sedang	3	7,50	
3.	Motivasi rendah	-	-	

Sumber : Pengolahan data primer 2008

- 1) Hasil pengamatan pada indikator kreatifitas siswa dalam proses belajar yang terdiri dari 3 komponen yaitu keterlibatan siswa dalam belajar tinggi, keterlibatan

siswa dalam belajar sedang, dan keterlibatan siswa dalam belajar rendah.

Pada siklus II ini diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 7 . Kreatifitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JLH SISWA	%	KET
1.	Kreatifitas tinggi	35	87	Siswa 40
2.	Kreatifitas sedang	3	7,50	
3.	Kreatifitas rendah	1	2,50	

Sumber : Pengolahan data primer 2008

1) Pada Indikator kompetensi siswa dalam diskusi kelompok terdiri dari 3 kemampuan mempresentasikan tinggi, kemampuan

mempresentasikan sedang, dan kemampuan memresentasikan rendah. Pada siklus II adalah seperti pada tabel berikut ini

Tabel 8. Kemampuan Siswa Antar Kelompok Siklus II

No.	AKTIFITAS SISWA	KELOMPOK								KET
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VII I	
1.	Kompetensi tinggi	V		V		V	V		V	40 Siswa
2.	Kompetensi sedang		V		V			V		
3.	Kompetensi Rendah									

Sumber : Pengolahan data primer 200

1) Penguasaan materi oleh anggota kelompok sesuai indikator dalam penelitian ini, diambil berdasarkan hasil postest yang dilakukan setelah proses

pembelajaran berlangsung. Setelah diadakan postes diakhir proses pembelajaran, maka diperoleh nilai siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 9 . Penguasaan Materi Secara Klasikal Siklus II

KO DE SISWA (KS)	JUMLAH					JLH NIL AI	NIL AI	KK M	
	1	2	3	4	5			S	B
1				V		2	80		
2					V	2	100		
3				V		2	80		
4			V			2	60		
5				V		2	80		
6				V		2	80		
7			V			2	60		
8				V		2	80		
9				V		2	80		
10				V		2	80		
11				V		2	80		
12			V			2	60		
13			V			2	60		
14				V		2	80		
15				V		2	80		
16			V			2	60		
17				V		2	80		
18					V	2	100		
19			V			2	60		
20					V	2	110		

Sumber : Pengolahan data primer 200

d. Refleksi

Dari hasil analisis data observasi, maka refleksi sebagai hasil kesimpulan sementara yaitu :

1) Dari data observasi, ternyata siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar hanya mencapai 92% atau sekitar 37 orang siswa, dan siswa memiliki motivasi sedang 7,50% atau 3 orang siswa, sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah 0% atau tidak ada.

KO DE SISWA (KS)	JUMLAH					JLH NIL AI	NIL AI	KK M	
	1	2	3	4	5			S	B
21			V			2	60		
22				V		2	80		
23					V	2	100		
24				V		2	80		
25				V		2	80		
26				V		2	80		
27				V		2	80		
28				V		2	80		
29				V		2	80		
30				V		2	80		
31			V			2	60		
32				V		2	80		
33					V	2	100		
34					V	2	100		
35					V	2	100		
36					V	2	80		
37				V		2	80		
38					V	2	100		
39				V		2	80		
40				V		2	80		

2) Dari hasil observasi indikator kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran siswa yang memiliki kreatifitas tinggi adalah 87 % atau 32 orang siswa, siswa yang memiliki kreatifitas sedang 7,50% atau 3 orang siswa dan siswa yang memiliki kreatifitas rendah 2,50% atau 1 orang siswa dari 40 orang siswa. Kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran belum menunjukkan siswa yang memiliki kreatifitas yang tinggi.

- 3) Kemampuan siswa antar kelompok belum berjalan sebagaimana aktifitas. Demikian pula dengan penguasaan materi oleh setiap anggota kelompok untuk indikator *menulis laporan* ternyata pada pertemuan pertama siklus II ini kelompok yang memiliki kompetensi tinggi 62% atau 5 kelompok, kompetensi sedang 37,50% atau 3 kelompok dan kompetensi rendah) atau tidak ada (dari delapan kelompok yang ada.

Dari hasil refleksi siklus II pertemuan pertama dapat dikemukakan bahwa proses pembelajaran *group competition* menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar, baik dalam kelompok maupun antara kelompok dalam proses pembelajaran.

Dari hasil refleksi siklus II pertemuan ketiga dapat dikemukakan bahwa proses pembelajaran *group competition* sudah berjalan dengan sebagai mana yang diharapkan. Ini berarti model pembelajaran *group competition* merupakan desai pembelajaran yang dirancang untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

8. SIMPULAN DAN SARAN

8.1. Simpulan

Dari seluruh proses kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *group competition* dapat meningkatkan motivasi, kreatifitas,

kompetensi dan hasil belajar siswa.

2. Dari indikator motivasi proses belajar dalam mengerjakan tugas kelompok terjadi peningkatan aktifitas yang sangat berarti. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I dari 50 % pada pertemuan pertama, menjadi 67% pada pertemuan kedua dan meningkat lagi menjadi 87% pada pertemuan ketiga. Pada siklus kedua aktifitas siswa juga meningkat. Dari 92% pada pertemuan pertama, menjadi 92,50% pada pertemuan kedua, dan meningkat lagi menjadi 92% pada pertemuan ketiga atau 37 orang dari 40 siswa.

8.2 Saran

1. Pembelajaran dengan mnemakai model pembelajaran *group competition* bukanlah satu-satunya model yang terbaik dari banyak model pembelajaran yang pernah diterapkan. Namun disarankan untuk menggunakan strategi ini sebagai variasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Dalam menerapkan model pembelajaran *group competition* ini, memerlukan latihan dan penerapan yang berkelanjutan sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.
3. Penerapkan model pembelajaran *group competition* ini sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada kelas besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Gramedia Widiasarana.
- Budiningsih, C. Asri. 2004. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Pembelajaran Dan Pembelajaran Kontekstual*. Dirjen Dikdasmen Depdiknas, Jakarta.
- Danim, Sudarwan, 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Bahri, Djamarah, Syaiful, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahri, Djamarah, Syaiful. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bahri, Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fajar, Ami, 2004 *Portofolio dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya Bandung.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Gramedia Widiasarana
- Hamalik, Omar .1990, *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung : Sinar Baru.
- Mudyahardjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal*
- Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta : PT raja Grafindo Persada.
- Nurhadi, Dawud, Yuni Pratiwi. 2007. *Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas IX*. Erlangga. Jakarta.
- Rohani, Ahmad, 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, H.D, 2001, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production.
- Suptayekti, dkk. 2007. *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sutikno Sobry, 2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, Mataram : NTP Press.
- Suyanto. 2004. *Inovasi Pembelajaran*. Disampaikan Pada Simposium Nasional Guru SMP Ke VII Di Bogor.
- Tu'u, Tulus, 2004. *Peranan Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonsia.
- Winardi, J. 2002. *Motivasi & Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Yamin, Martinis, H. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta : Gaung Persada Press.